

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kaligawe merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. Jumlah penduduk di Desa Kaligawe mencapai 2.164 jiwa. Berdasarkan usia, jumlah penduduk Desa Kaligawe berusia kurang dari 15 tahun sebanyak 454 jiwa (21%), berusia antara 15 – 65 tahun sebanyak 1.558 jiwa (72%) dan berusia di atas 65 tahun sebanyak 152 jiwa (8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Desa Kaligawe paling banyak adalah tamat SD yaitu sebanyak 370 orang laki – laki dan 415 orang perempuan. Berdasarkan jenis pekerjaan, penduduk perempuan Desa Kaligawe paling banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 508 orang, sedangkan penduduk laki – laki paling banyak sebagai buruh harian lepas yaitu sebanyak 544 orang. Desa Kaligawe memiliki 3 posyandu yaitu Cicarua, Cidamar, dan Cigorowek. Berdasarkan data sekunder Puskesmas Susukan Lebak tahun 2021, terdapat 81 baduta yang berusia 6 - 23 bulan di Desa Kaligawe.

B. Karakteristik Responden

1. Tingkat Pendidikan Ibu

Berdasarkan penelitian pada baduta usia 6 – 23 bulan yang dilakukan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon, diperoleh gambaran tingkat pendidikan ibu yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Baduta Usia 6 – 23 Bulan Di Desa Kaligawe Kec. Susukan Lebak Kab. Cirebon Tahun 2021

Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SD	53	65,4
SMP	17	21
SMA	8	9,9
D3/S1	3	3,7
Jumlah	81	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan SD memiliki frekuensi paling banyak dan tingkat pendidikan yang memiliki frekuensi paling sedikit yaitu D3/S1.

2. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan penelitian pada baduta usia 6 – 23 bulan yang dilakukan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon, diperoleh gambaran status pekerjaan ibu yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Baduta Usia 6 – 23 Bulan Di Desa Kaligawe Kec. Susukan Lebak Kab. Cirebon Tahun 2021

Status Ekonomi Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	50	61,7
Bekerja	31	38,3
Jumlah	81	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah ibu tidak bekerja memiliki frekuensi lebih banyak daripada jumlah ibu bekerja.

3. Status Ekonomi Keluarga

Berdasarkan penelitian pada baduta usia 6 – 23 bulan yang dilakukan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon,

diperoleh gambaran status ekonomi keluarga ditinjau dari pendapatan keluarga per bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Keluarga pada Baduta Usia 6 - 23 Bulan di Desa Kaligawe Kec.Susukan Lebak Kab.Cirebon Tahun 2021

Status Ekonomi Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari UMR	39	48,1
Lebih dari/ sama dengan UMR	42	51,9
Jumlah	81	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa proporsi keluarga yang memiliki pendapatan lebih dari/ sama dengan UMR lebih banyak ditemukan dari pada kurang dari UMR .

4. Karakteristik Baduta

Berdasarkan penelitian pada baduta usia 6 - 23 bulan yang dilakukandi Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon, diperoleh gambaran karakteristik baduta ditinjau dari jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Baduta Usia 6 - 23 Bulan di Desa Kaligawe Kec.Susukan Lebak Kab.Cirebon Tahun 2021

Jenis Kelamin Baduta	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	37	45,7
Perempuan	44	54,3
Jumlah	81	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa proporsi baduta yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan baduta yang berjenis kelamin laki –laki.

5. Kejadian *Stunting*

Berdasarkan penelitian pada baduta usia 6 - 23 bulan yang dilakukandi Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon, diperoleh gambaran karakteristik baduta ditinjau dari status gizi baduta menggunakan pengukuran tinggi badan dibandingkn dengan Z – Score pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* Usia 6 - 23 Bulan di Desa Kaligawe Kec.Susukan Lebak Kab.Cirebon Tahun 2021

Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	21	25,9
Tidak <i>Stunting</i>	60	74,1
Jumlah	81	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa proporsi baduta yang tidak *stunting* lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan baduta yang *stunting*.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Asupan Energi Baduta

Berdasarkan penelitian pada baduta usia 6 - 23 bulan yang dilakukan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon, diperoleh gambaran Asupan Energi Baduta yang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemberian Asupan Energi Baduta Usia 6 - 23 Bulan Di Desa Kaligawe Kec. Susukan Lebak Kab. Cirebon Tahun 2021

Asupan Energi Baduta	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	42	51,9

Cukup	39	48.1
Jumlah	81	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa proporsi baduta yang asupan energinya kurang lebih banyak dijumpai dibandingkan dengan yang asupan energinya cukup.

b. Praktik Pemberian PMBA

Berdasarkan penelitian pada baduta usia 6 - 23 bulan yang dilakukan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon, diperoleh gambaran praktik pemberian PMBA yang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden mengenai Praktik Pemanfaatan Pelayanan Posyandu pada Balita Usia 24 – 59 Bulan di Desa Kaligawe Kec.Susukan Lebak Kab.Cirebon Tahun 2021

No	Pertanyaan	Jumlah	
		f	%
1.	Apakah anda memberikan asi dari 0 – 6 bulan ?		
	Ya	58	71,6
	Tidak/ lupa	23	28,4
	Jumlah	81	100
2.	Pada usia berapa baduta anda mulai diberi MPASI?		
	≥ 6 bulan	50	61,7
	< 6 bulan	31	38,3
	Jumlah	81	100
3.	Apakah tekstur makanan anak anda sudah sesuai dengan umurnya?		
	Ya	49	60,9
	Tidak/ lupa	32	39,5
	Jumlah	81	100
4.	Kesimpulan konsumsi ragam makanan:		
	Baik (bila ibu memberikan ≥ 4 jenis makanan)	49	60,5
	Kurang (bila ibu memberikan < 4 jenis makanan)	32	39,5
	Jumlah	81	100
5.	Apakah Anda memberikan MPASI kepada baduta secara terjadwal?		
	Ya	60	74,1
	Tidak/ lupa	21	25,9

	Jumlah	81	100
6.	Apakah saat anda memberikan badutan anda MPASI porsiya sesuai?		
	Ya	63	22,2
	Tidak/ lupa	18	77,8
	Jawaban	81	100
7.	Apakah ibu biasa memperkenalkan jenis – jenis makanan baru kepada anak ?		
	Ya	32	39,5
	Tidak/ lupa	49	60,5
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui sebagian besar ibu telah melakukan pemberian ASI eksklusif, mulai memberikan MPASI sesuai dengan umurnya, memberikan tekstur asupan sesuai dengan umur, memberikan variasi MPASI, frekuensi pemberian MPASI yang sesuai serta jumlah atau porsi MPASI dilakukan sesuai dengan pedoman pemberian makan bayi dan anak. Sedangkan sebagian besar ibu cenderung tidak memperkenalkan jenis makanan baru kepada baduta terlihat dari jumlah ferkuensi ibu tidak melakukan lebih banyak. Sebagian besar ibu telah memberikan MPASI mulai dari umur 6 bulan sesuai dengan pedoman.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Praktik PMBA Baduta Usia 6 - 23 Bulan Di Desa Kaligawe Kec. Susukan Lebak Kab. Cirebon Tahun 2021

Praktik PMBA	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	31	38,3
Baik	50	61,7
Jumlah	81	100

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa proporsi baduta yang mendapatkan praktik PMBA dengan baik lebih banyak dijumpai

dibandingkan dengan baduta mendapatkan praktik praktik PMBA yang kurang baik .

2. Analisis Bivariat

a. Mengetahui hubungan praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan asupan energi baduta usia 6-23 bulan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2021

Tabel 4.9 Hubungan praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan asupan energi baduta usia 6-23 bulan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2021

Praktik PMBA	Asupan Energi				P value	95 % CI	OR
	Kurang		Cukup				
	N	%	N	%			
Kurang	27	21,3	14	34,1	0,020	1,295 – 7,978	3,214
Baik	15	37,5	25	62,5			
Jumlah	42	100	39	100			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa proporsi baduta dan ibu yang memiliki praktik PMBA kurang lebih banyak ditemukan pada baduta yang diberikan asupan energi kurang dibandingkan dengan baduta dengan asupan energi yang cukup. Hasil analisis *chi square* menunjukkan *p value* (0,020) > α (0,05) sehingga terdapat hubungan antara praktik PMBA dengan asupan energi pada baduta usia 6 – 23 bulan Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. Nilai OR = 3,214 (95% CI : 1,296 –7,978)

yang berarti baduta dengan praktik PMBA kurang 3 kali lebih beresiko mendapatkan asupan energi kurang dibandingkan baduta dengan praktik PMBA baik.

b. Mengetahui hubungan asupan energi baduta usia 6-23 bulan terhadap kejadian *stunting* di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon.

Tabel 4.10 hubungan asupan energi terhadap dengan kejadian *stunting* usia 6-23 bulan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2021

Asupan Energi	Kejadian <i>Stunting</i>				<i>P value</i>	95 % CI	OR
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>				
	N	%	N	%			
Kurang	19	45,2	23	54,8	0,000	3,253 – 71,801	15,28 3
Cukup	2	5,1	37	94,9			
Jumlah	21	100	60	100			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa proporsi baduta dan ibu yang memiliki asupan energi kurang lebih banyak ditemukan pada baduta yang tidak *stunting* dibandingkan dengan baduta yang *stunting*. Hasil analisis *chi square* menunjukkan *p value* (0,000) < α (0,05) sehingga terdapat hubungan antara asupan energi terhadap kejadian *stunting* pada baduta usia 6 – 23 bulan Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. Nilai OR = 15,283 (95% CI : 3,253 – 71,801) yang berarti baduta dengan asupan kurang 15 kali lebih berisiko mengalami *stunting* dibandingkan baduta dengan asupan energi cukup.

c. Mengetahui hubungan praktik ibu dalam pemberian makan

bayi dan anak (PMBA) terhadap kejadian *stunting* di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon.

Tabel 4.11 Hubungan praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) terhadap kejadian *stunting* baduta usia 6-23 bulan di Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2021

Praktik PMBA	Kejadian <i>Stunting</i>				<i>P value</i>	95 % CI	OR
	<i>stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>				
	N	%	N	%			
Kurang	17	41,5	24	30,4	0,003	1,910 – 21,281	6,375
Baik	4	10,0	36	29,6			
Jumlah	21	100	60	100			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa proporsi baduta dan ibu yang memiliki praktik PMBA kurang lebih banyak ditemukan pada baduta yang *stunting* dibandingkan dengan baduta dengan baduta yang tidak *stunting*. Hasil analisis *chi square* menunjukkan *p value* $(0,003) < \alpha (0,05)$ sehingga terdapat hubungan antara praktik PMBA dengan kejadian *stunting* pada baduta usia 6 – 23 bulan Desa Kaligawe Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. Nilai OR = 6,375 (95% CI : 1,910 – 21,281) yang berarti baduta dengan praktik PMBA kurang 6 kali lebih berisiko *stunting* dibandingkan baduta dengan praktik PMBA baik.